

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran dan dapat berhasil dengan melibatkan pendidik dalam kegiatan mengajar (Nasution et al, 1990:21). Fungsi media dalam kegiatan tersebut selain memberikan stimulasi, informasi, sikap dan lain sebagainya juga dapat meningkatkan koordinasi penerimaan informasi (Suryana, 2016:109). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membantu untuk memberikan pilihan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, karena dalam bidang pendidikan tidak berorientasi pada cara tradisional, misalnya pendidik hanya menggunakan metode tutur atau diskusi yang seringkali membuat anak merasa jenuh. Saat ini proses pengajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan menggunakan multimedia yang artinya proses pengajaran dapat menjadi kreatif, inovatif dan merangsang yang dapat memberikan semangat kepada anak (Hapsari, 2020:185). Untuk itu perlu adanya kreatifitas pendidik dalam menciptakan maupun menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Kreativitas dalam menciptakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan sebuah kelas. Proses pembelajaran kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan metode baru, ide dan metode baru untuk mendidik,

mengajar, membimbing, menginstruksikan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak (Eggen & Kauchak, 2012:307). Pendidik yang kreatif dan mampu menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk mengenalkan konten pembelajaran, sehingga seluruh anak dapat mempelajari materi dengan baik, serta dapat merancang dan mendesain media pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan anak.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat efektif, karena sangat menghemat tenaga pendidik dan membentuk semangat belajar, karena gambar atau video dapat dijadikan contoh teori pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran akan sangat menarik. Dengan digunakannya media pendidikan sebagai suatu sarana komunikasi dalam pembelajaran maka pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga, lebih dapat dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan mengajar dengan lebih baik. Salah satu ciri media yang baik adalah menarik dan mudah dipahami. Menarik diartikan bahwa media tersebut dapat mengoptimalkan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mudah dipahami yaitu media tersebut menerangkan dengan cermat, jelas dan runtut sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan. Sehingga, fungsi media pembelajaran dapat dioptimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kinerja seorang pendidik tidak hanya ditinjau dari bagaimana pendidik tersebut menjelaskan isi pelajaran kepada siswa. Namun ada beberapa

tanggung jawab yang harus dilakukan pendidik disamping menyampaikan materi pelajaran yaitu “pendidik harus tahu bagaimana menghadapi peserta didik, menentukan metode atau media yang digunakan”. Lain halnya dengan pendapat Mulyasa (2009 :13-14) mengungkapkan bahwa pada dasarnya kualitas pendidik dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dapat juga dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta ada rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil pendidik dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang baik.

Sesuai dengan fungsinya seperti yang diungkapkan oleh Miarso (1984:52) tentang manfaat media audio visual yaitu mendorong motivasi belajar dan memperjelas daya serap dalam menerima pelajaran. Sehingga, bahan pembelajaran audio visual sangat perlu dan digunakan serta dikembangkan sebagai media pembelajaran disekolah, mengingat bahan pembelajaran ini mampu menyajikan unsur audio dan visual secara serempak. Efek yang dihasilkan dari media ini akan lebih dalam karena ia masuk melalui kedua sensor indera pada manusia yakni mata dan telinga. Dengan media ini juga, peserta didik akan merasa bahwa mereka seolah-olah terlibat didalam kegiatan itu sendiri sehingga, motivasi dan minat belajar akan lebih mengikat sehingga, diharapkan siswa dapat menyerap pelajaran lebih dalam dan pada akhirnya hasil belajarnya dapat meningkat dan Media Audio Visual yang akan

diterapkan atau digunakan adalah Audiovisual berupa tayangan (Video) dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan media audio visual video pembelajaran oleh pendidik dapat membuat siswa tertarik dan senang diharapkan siswa dapat meningkatkan dan termotivasi aktivitas belajarnya sehingga, terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasinya minimal mencapai standar yang diharapkan. Menurut Miarso (1984:52) nilai-nilai praktis media sebagai bagian dari sistem pembelajaran yaitu berupa kemampuan/ ketrampilan salah satunya untuk “membangkitkan motivasi belajar”.

Banyak hal yang dapat terjadi, misalnya berasal dari diri pribadi siswa sendiri dan dari luar pribadi siswa sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Contoh yang berasal dari dalam pribadi siswa misalnya: siswa mengalami masalah-masalah pribadi yang bisa menurunkan minat dan motivasi belajarnya, seperti masalah keluarga, asmara, teman lingkungan dan lain sebagainya. Selain kondisi faktor dalam pribadi siswa, faktor luar juga mempengaruhi misalnya: kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang tidak kondusif (misalnya bising karena dekat jalan raya, pasar atau dekat dengan pemukiman warga), kondisi kelas yang tidak kondusif, misalnya luas ruangan kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, atau bahkan bisa berasal dari pendidik sebagai pemberi materi pelajaran.

Kemampuan pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa seperti telah diungkapkan sebelumnya, juga ikut mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Kemampuan pendidik menguasai materi pelajaran juga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Selain itu, kemampuan dan pengetahuan guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika media pelajaran yang digunakan pun kurang tepat. “Penggunaan media pendidikan ini janganlah sekedar dianggap sebagai upaya guru yang bersifat pasif, melainkan merupakan upaya membantu anak-anak untuk belajar, kalau perlu dengan cara individual (berinteraksi secara individual dengan media)” (Miarso, 1984: 104).

Di SMA Negeri 2 Kupang Timur pada kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen menunjukkan: aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima sehingga, siswa cenderung jenuh dan kurang interaktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa juga kelihatan tidak semangat, banyak yang mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa kurang termotivasi, kurang berani mengemukakan pendapatnya bila diberi pertanyaan dari guru. Kemandirian siswa dalam usaha menguasai materi pun masih rendah, hal ini terlihat pada saat guru memberi soal tentang materi berikutnya yang belum disampaikan, hampir tidak ada yang bisa menjawab. Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan

adanya perasaan senang, adanya perhatian, dan adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
2. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama kristen.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu : pada Penerapan Media Audio visual Video untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kupang Timur.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan media audiovisual video dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen di SMAN 2 Kupang Timur ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan media audio visual video ?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui penerapan media audiovisual video dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen di SMAN 2 Kupang Timur
2. untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya media audiovisual video siswa lebih termotivasi untuk belajar.

### **1.6.Manfaat Penelitian.**

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan bagi guru Bidang studi Pendidikan Agama Kristen di SMAN 2 Kupang Timur dapat memahami bahwa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penting agar siswa aktif dan semangat belajar. Salah satu usaha guru tersebut dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan media audio visual video dikelas XII IPA sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi dan aktif dalam belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, menjadi pengalaman penting bagi proses pembelajaran partisipatif yang membuat senang dan gembira.
- b. Bagi Guru PAK, dapat memperluas wawasan guru tentang penerapan Media berbantuan Audiovisual, sehingga dengan diterapkannya media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dan upaya meningkatkan kualitas guru dan mengajar dengan menerapkan Media

Berbantuan Audiovisual, sehingga membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

### **1.7.Asusmsi Dasar**

Dampak dari pendidik yang tidak menggunakan media pembelajaran Audiovisual maka siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar didalam kelas pada mata pelajaran PAK sehingga, akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMAN 2 Kupang Timur.